

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek penting bagi generasi penerus bangsa adalah pendidikan. Kemajuan sebuah bangsa juga ditentukan oleh generasi penerusnya. Pengertian pendidikan menurut perundang-undangan mengenai Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 yaitu “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.<sup>1</sup>

Hal tersebut sejalan dengan tujuan diadakannya pendidikan yang tertuang dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti luhur, pengetahuan, keterampilan, kepribadian yang baik dan memiliki rasa tanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan seumur hidup atau *long life education* mengacu pada proses pendidikan yang panjang. Pendidikan merupakan proses yang panjang karena apa yang sudah dipelajari tentunya harus diaplikasikan

---

<sup>1</sup> Desi Pristiawanti, et al., "Pengertian Pendidikan", dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling (*JPK*), vol. 4, no. 6, 2022, hlm. 2.

<sup>2</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia", dalam Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 4, no. 1, 2019, hlm. 30.

dalam kehidupan. Kualitas pendidikan seseorang akan terlihat ketika ia menerima ilmu dalam proses yang ia alami dan sudah berhasil menerapkannya dalam kehidupan. Dalam arti lain, pendidikan membuat manusia menjadi berkembang.

Konsep pendidikan dalam Islam ada 3 yaitu, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. *Tarbiyah* berasal dari 3 kata diantaranya, "*rabba-yarbu*, *rabiya-yarba* dan *rabba-yarubbu*".<sup>3</sup> Masing-masing memiliki arti yang hampir sama yaitu, bertambah dan tumbuh, tumbuh dan berkembang dan memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, menjaga dan memelihara. Kata *ta'lim* secara linguistik berasal dari kata *allama* yang berarti mengajar. Biasanya kata *tarbiyah* dan *ta'lim* sering disebut secara bersamaan, yang mana keduanya berarti pendidikan dan pengajaran. *Ta'dib* secara bahasa berasal dari *addaba* yang berarti adab, mendidik.

Pendidikan Islam sejatinya bertujuan untuk mengarahkan manusia agar lebih dekat kepada Tuhannya. Melalui pendidikan Islam diharapkan manusia menjadi mengenal Tuhannya. Islam juga sangat memperhatikan pendidikan umatnya. Perbedaan agama Islam dengan yang lainnya, salah satunya adalah tentang penekanan umatnya dalam menuntut ilmu. Menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu kewajiban bukan lagi sebuah ajakan.<sup>4</sup> Sebuah hadits dari Anas bin Malik (ra) yang

---

<sup>3</sup> Muhammad Ridwan, "Konsep *Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Ta'dib* dalam Al-Qur'an," dalam *Jurnal Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1, 2018, hlm. 42–44.

<sup>4</sup> Wikhdatur Khasanah, "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam", dalam *Jurnal Riset Agama*, vol. 1, no. 2, 2021, hlm.306.

diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan dishahihkan oleh Al-Albani, menerangkan mengenai kewajiban menuntut ilmu, bunyinya yaitu

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (H.R.Ibnu Majah)

Kewajiban menuntut ilmu tidak hanya diwajibkan untuk muslim laki-laki atau muslim perempuan saja, tetapi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Menuntut ilmu bisa kita lakukan dengan kegiatan membaca. Membaca merupakan kegiatan memperoleh informasi dari bahasa tulis yang disampaikan oleh penulis. Pembaca harus berfikir untuk memahami teks yang ia baca untuk menemukan isi dari apa yang ia baca.<sup>5</sup>

Perintah membaca ini juga sudah tercantum dalam Al-Qur’an. Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad Saw yaitu Q.S. Al-Alaq ayat 1-5. Perintah membaca ini terdapat dalam ayat pertama surat Al-Alaq yang bunyinya,

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!” (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5)

Membaca karya sastra juga dapat memberikan informasi bagi kita para pembaca. Karya sastra bisa digunakan sebagai media internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk generasi muda saat ini, yakni mendorong pembaca untuk mengaplikasikan moral baik dan luhur

---

<sup>5</sup> Dahlia Patiung, “Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual,” dalam Jurnal *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, vol. 5, no. 2, 2016, hlm. 1.

dalam kehidupannya.<sup>6</sup> Melalui sarana cerita dalam novel, pembaca secara tidak langsung ikut belajar, merasakan dan menghayati masalah kehidupan yang ada didalamnya. Oleh sebab itu, karya sastra atau cerita fiksi sering dianggap membuat manusia lebih arif atau dapat dikatakan sebagai memanusiakan manusia.<sup>7</sup>

Novel merupakan salah satu karya sastra yang diminati oleh generasi muda. Zaman sekarang ini, banyak novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil hikmahnya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya Novel karya A.Fuadi: *Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna*, dll., Novel karya Andrea Hirata: *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Endesor*, *Guru Aini*, *Orang-orang Biasa*, dan masih banyak karya-karya dari novelis lainnya.

Cerita dalam novel dapat berupa pengalaman penulis yang diabadikan dalam bentuk tulisan agar dapat dibaca dan dapat memberikan motivasi kepada banyak orang melalui membacanya. Alangkah lebih baik apabila penulis menyelipkan bacaan-bacaan edukasi ke dalam novel, misalnya mengenai nilai pendidikan karakter, nilai pendidikan Islam, dan pengetahuan lainnya.

Anak muda zaman sekarang terkadang hanya menjadikan novel sebagai sebuah bacaan hiburan. Padahal di dalam novel terdapat makna tersirat dan tersurat yang dapat diambil ketika kita membaca novel.

---

<sup>6</sup> Indriyani Ma'rifah, "Peran Sastra dalam Membangun Karakter Bangsa (Perspektif Pendidikan Islam)," dalam *Jurnal Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, vol. 04, No. 2, 2020, hlm. 12.

<sup>7</sup> Nurgiyantoro Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998) hlm. 3-4.

Adapun novel yang banyak disukai adalah novel remaja yang menjual kisah cinta anak nakal di sekolah. Hal ini sungguh memprihatinkan karena nilai-nilai buruk yang terkandung dalam sebuah novel bisa jadi terserap oleh remaja dan menjadi pemahaman yang menyimpang dalam norma dan kehidupan sosial masyarakat.<sup>8</sup>

Perkembangan teknologi yang seharusnya banyak membawa dampak positif bagi masyarakat juga memberikan dampak yang negatif juga bagi anak remaja. Degradasi moral atau penurunan moral yang terjadi pada generasi sekarang turut menjadi kondisi yang seharusnya dikhawatirkan. Dalam konteks pendidikan, banyak dijumpai perilaku tidak bermoral di tengah-tengah masyarakat kita yang bisa kita lihat, seperti kasus tawuran beredarnya video tidak pantas di sosial media, penyalahgunaan narkoba dan lainnya.<sup>9</sup> Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral diantaranya lingkungan dan keadaan masyarakat. Ada beberapa hal kurang mendidik yang juga menjadi penyebab kemerosotan moral remaja, yaitu: apa yang mereka tonton dan apa yang mereka baca. Tayangan televisi seperti sinetron, novel dan komik yang berisi konten porno yang hanya mementingkan

---

<sup>8</sup> Inas Hana Aisyah and Dian Rinjani, "Pengaruh Seni Ilustrasi dalam Meningkatkan Minat Baca (Studi Desain Novel Karya Tere Liye)," dalam *Jurnal Invensi*, vol. 8, no. 1, 2023, hlm. 4.

<sup>9</sup> Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 58-59.

segi komersil tanpa memperhatikan nilai positif dan mutu dari apa yang akan disajikan.<sup>10</sup>

Novel Guru Aini karya Andrea Hirata yang bercerita mengenai pendidikan dan perjuangan tokoh dalam menuntut ilmu untuk meraih cita-cita. Secara umum novel Guru Aini ini bercerita mengenai seorang guru yang teguh pendirian dalam memperjuangkan mimpinya dan seorang murid yang gigih menuntut ilmu demi mengejar cita-citanya untuk menjadi dokter agar bisa mengobati ayahnya.<sup>11</sup> Oleh karena itu, novel Guru Aini karya Andrea Hirata ini penting untuk diteliti karena 1) Penulis novel Guru Aini yaitu Andrea Hirata, seorang sastrawan yang dalam tulisannya banyak membahas tema pendidikan, 2) Novel ini banyak memberikan motivasi terkait pendidikan, 3) Novel ini terdapat pesan motivasi dalam menuntut ilmu untuk mengejar cita-cita., 4) Selain memuat pesan tersurat mengenai motivasi juga banyak berisi nilai pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam seperti *tholabul 'ilmi ,birrul walidain*, 5) Cerita yang terdapat dalam novel juga relevan dengan kondisi masyarakat. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat juga dapat menjadi referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengambil tema Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata.

---

<sup>10</sup> Rahmatullah, "Upaya Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa", dalam Jurnal *Al-Wijdân Journal of Islamic Education Studies*, vol. 3, no. 1, 2018, hlm. 132.

<sup>11</sup> M. Toyibi Nathohirin, *Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2021, hlm. 35

## **B. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan permasalahan beralaskan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, sehingga bisa dituliskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dengan praktik pendidikan Islam masa kini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah tersebut, maka dapat dituliskan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dengan praktik pendidikan Islam masa kini.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya tujuan penulisan tersebut, penelitian ini bisa berguna untuk semua orang, baik untuk penulis maupun pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu peneliti berharap penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya wawasan keilmuan

dalam bidang pendidikan Islam melalui karya sastra. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- a) Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai nilai pendidikan Islam dalam sebuah novel.
- b) Memberikan informasi pengetahuan bahwasanya pendidikan selain bisa didapatkan di bangku sekolah formal bisa juga dengan membaca buku, salah satunya buku sastra berupa novel.
- c) Memberikan motivasi kepada para pembaca lewat pesan cerita yang disampaikan oleh penulis.

## E. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel dan relevan dengan judul peneliti adalah sebagai berikut:

*Pertama*, judul penelitian Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi Relevansinya dengan Pendidikan Islam yang ditulis oleh Jumiati Astuti mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Shalatiga pada

tahun 2020.<sup>12</sup> Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada beberapa nilai pendidikan karakter dalam novel *Ranah 3 Warna*, yaitu rajin beribadah, *husnudzon*, meminta ampun kepada Allah swt., jujur, disiplin, berusaha keras, kreatif, mandiri, memiliki keingintahuan tinggi, sikap cinta terhadap bangsa, menjaga persahabatan dan persaudaraan, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Relevansinya dengan pendidikan Islam yaitu perilaku dari tokoh utama, Alif yang memiliki nilai akhlak, adab dan keteladanan.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian, peneliti mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan skripsi tersebut membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Persamaan penelitian terdapat pada subjek penelitian yaitu menggunakan novel sebagai bahan penelitian.

*Kedua*, penelitian dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa* yang dilakukan oleh Gita Rosalia mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada tahun 2021.<sup>13</sup> Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa nilai pendidikan Islam yaitu akhlak, akhlak

---

<sup>12</sup> Jumiati Astuti, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020, hlm. 1-117.

<sup>13</sup> Gita Rosalia, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haedar Musyafa*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018, hlm. 1-108.

kepada Allah dan RasulNya, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada diri sendiri.

Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang mana dalam penelitian Gita Safitri tersebut meneliti novel Dahlan karya Haidar Musyafa. Sedangkan penulis meneliti novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Serta persamaannya yaitu terletak pada objek penelitian yang sama-sama mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

*Ketiga*, judul penelitian Nilai Karakter Jujur dalam Novel Guru Aini dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar yang ditulis oleh Eva Widya Oktavia mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2022.<sup>14</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Widya Oktavia tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa pendidikan karakter jujur yang berupa, jujur dalam niat, perkataan dan perbuatan.

Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak di fokus penelitiannya, yang mana penelitian Eva Widya Oktavia lebih difokuskan pada nilai pendidikan karakter jujur, sedangkan penulis meneliti mengenai nilai pendidikan Islam. Unsur persamaannya terletak pada subjek penelitian yaitu novel Guru Aini.

---

<sup>14</sup> Eva Widya Oktavia, *Nilai Karakter Jujur Dalam Novel Guru Aini Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022, hlm. 1-108

*Keempat*, judul penelitian Representasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Riski Atika Rahmah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022.<sup>15</sup> Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa terdapat relevansi antara pendidikan karakter dan pendidikan Islam, keduanya memiliki tujuan menjadikan manusia berfikir dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang ada, yaitu norma agama.

Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, penelitian tersebut menggunakan novel berjudul Tentang Kamu, sedangkan peneliti menggunakan novel berjudul Guru Aini. Penelitian ini terdapat unsur kesamaannya yaitu menggunakan novel sebagai sumber penelitian dan meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan.

*Kelima*, judul penelitian Pendidikan Islam Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata yang ditulis oleh M. Toyibi Nathohirin mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2021.<sup>16</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa nilai pendidikan dalam novel Guru Aini,

---

<sup>15</sup> Riski Atika Rahmah, *Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022, hlm. 1-178.

<sup>16</sup> M. Toyibi Nathohirin, *Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2021, hlm. 35

Relevansi Pendidikan dalam Novel Guru Aini pada Pendidikan Islam dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini.

Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada judul penelitian, dimana penelitian tersebut mengangkat judul “Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata”, sedangkan peneliti mengangkat judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata”. Pembahasan yang ingin peneliti bahas lebih khusus yaitu nilai pendidikan Islam daripada penelitian tersebut. Sedangkan persamaannya terdapat pada subjek penelitiannya yaitu novel Guru Aini karya Andrea Hirata, teknik pengumpulan data juga terdapat persamaan yakni menggunakan teknik dokumentasi.

*Keenam*, artikel dengan judul Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata yang ditulis oleh Khaerunnisa, Lutfi Syauki Faznur dan Liana Meilinda mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2021.<sup>17</sup> Pada penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa novel Guru Aini sangat dianjurkan untuk dibaca oleh generasi muda yang sedang mengejar cita-cita. Novel ini terdapat beberapa kutipan mengenai ketakwaan, tawakal, kejujuran, keikhlasan, sabar dan syukur.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada pembahasannya, penelitian tersebut hanya membahas terkait nilai pendidikan akhlak,

---

<sup>17</sup> Khaerunnisa Khaerunnisa, Liana Meilinda dan Lutfi Syauki Faznur "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata", dalam Jurnal Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, vol. 14, no. 1, hlm. 1–13.

sedangkan penulis membahas terkait nilai-nilai pendidikan Islam. Persamaannya yaitu sama-sama membahas novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

*Ketujuh*, artikel dengan judul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata yang ditulis oleh Ahmad Izza Muttaqin, Riza Faishol, Diva Fidya Fitri Cahyaningrum mahasiswa Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia pada tahun 2021.<sup>18</sup> Hasil dan pembahasan pada artikel ini terletak pada penekanan pendidikan karakter untuk peserta didik. Beberapa pendidikan karakter yang bisa diambil contoh dari Novel Guru Aini yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian, penelitian tersebut fokus terhadap pendidikan karakter sedangkan peneliti fokus terhadap pendidikan Islam. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

**Tabel 1.** Kajian Pustaka Peneliti

No.	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi Penelitian
1.	Jumiati Astuti	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	2020	Skripsi	Subjek penelitian yaitu menggunakan

<sup>18</sup> Ahmad Izza Muttaqin, Riza Faishol, dan Fitri Diva Fidya Cahyaningrum, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata," dalam *Jurnal Incare*, vol. 01, no. 06, 2021, hlm. 569–580.

		dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya dengan Pendidikan Islam			novel sebagai bahan penelitian, Penggunaan metode dokumentasi dalam pengumpulan data.
2.	Gita Rosalia	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa	2021	Skripsi	Objek penelitian yang sama-sama mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, Penggunaan pendekatan deskriptif.
3.	Eva Widya Oktavia	Nilai-nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Novel Guru Aini dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar	2022	Skripsi	Subjek penelitian yaitu sama-sama menggunakan novel Guru Aini karya Andrea Hirata.
4.	Riski Atika Rahmah	Representasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan	2022	Skripsi	Novel sebagai sumber penelitian dan meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan

		Agama Islam			
5.	M. Toyibi Nathohirin	Pendidikan Islam Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata	2021	Skripsi	Subjek penelitian ini yaitu novel Guru Aini karya Andrea Hirata sebagai referensi tambahan penulis
6.	Khaerunisa, Lutfi Syauki Faznur dan Liana Meilinda	Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata	2021	Jurnal \ artikel	Subjek penelitian yaitu sama-sama menggunakan novel Guru Aini karya Andrea Hirata
7.	Ahmad Izza Muttaqin, Riza Faishol, Diva Fidya Fitri Cahayaningrum	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata	2021	Jurnal \ artikel	Subjek penelitian yaitu sama-sama menggunakan novel Guru Aini karya Andrea Hirata

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara ilmiah guna mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup> Lebih singkatnya, metode penelitian ini merupakan petunjuk untuk kita melakukan sebuah penelitian.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2013, hlm.2.

## 1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Guru Aini. Membaca, mendokumentasikan, dan menganalisis data penelitian yang dikumpulkan adalah bagian dari prosedur pengumpulan data yang membentuk penelitian sastra, juga dikenal sebagai studi literatur.<sup>20</sup> Peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber sastra, termasuk sumber primer dan sekunder, sebagai bagian dari studi kepustakaan semacam ini.<sup>21</sup> Kemudian setelah data dihimpun oleh peneliti, data diolah untuk menghasilkan kesimpulan.

## 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif. Deskriptif merupakan penggambaran. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif adalah untuk membuat sebuah gambaran, deskripsi atau lukisan secara sistematis dan mudah dipahami dalam menyimpulkan hasil penelitian. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini yaitu karena bentuknya yang sederhana dan mudah dipahami.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitiban Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

<sup>21</sup> Wahyudin Darmalaksana, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan, Pre-print Digital Library* UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hlm. 5.

<sup>22</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 201.

### 3. Sumber Data

Data primer dan sekunder ialah dua jenis sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Sumber yang secara langsung memberikan peneliti informasi data penelitian, dikenal sebagai sumber data primer. Sebaliknya, sumber data sekunder berfungsi sebagai sumber data tambahan penelitian.<sup>23</sup> Berikut merupakan sumber data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini:

#### a. Sumber Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah novel Guru Aini karya Andrea Hirata yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh penerbit Bentang. Novel ini terdiri dari x+306 halaman.

#### b. Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat dari buku, jurnal, artikel dan beberapa sumber dari internet yang mendukung data penelitian.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang harus ditempuh peneliti untuk menghimpun data selama proses penelitian.<sup>24</sup> Tanpa mengerti teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang dibutuhkan dan data yang relevan

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 225.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 224.

dengan penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainnya. Penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data guna menunjang proses penelitian.

Kata "dokumentasi" berasal dari kata "barang tertulis."<sup>25</sup> Pendokumentasian dilakukan untuk menemukan informasi variabel atau item, melalui buku, surat kabar, transkrip, catatan, dan sumber lainnya. Pendokumentasian data berupa cuplikan kutipan dari novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena yang peneliti teliti adalah benda mati bukan benda hidup, sehingga peneliti nantinya akan menyalin cuplikan novel yang dibutuhkan untuk data penelitian ini.

##### 5. Teknik Analisis Data

Teknik penelitian yang peneliti gunakan untuk menganalisis suatu temuan penelitian dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah salah satu jenis analisis data yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif semacam ini adalah untuk menggambarkan, memvalidasi, dan menjelaskan fenomena yang diteliti.<sup>26</sup>

Dalam karyanya, Sugiyono mendefinisikan statistik deskriptif sebagai statistik yang digunakan untuk memeriksa data

---

<sup>25</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hlm. 73.

<sup>26</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 7-8.

dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Jika peneliti hanya ingin menggambarkan data sampel dan tidak tertarik untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi dari mana sampel dikumpulkan, mereka dapat menggunakan statistik deskriptif ini.<sup>27</sup>

## 6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data ini penting untuk dicantumkan karena merupakan bentuk pertanggung jawaban kepercayaan. Jadi dalam penulisan laporan penelitian, seorang peneliti harus sudah memiliki rencana teknik apa yang akan digunakan untuk uji keabsahan data.<sup>28</sup> Ada beberapa cara menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap penelitian kualitatif, diantaranya: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci dan *auditing*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ketekunan/keajegan pengamatan. Teknik ini menuntut peneliti untuk memusatkan diri pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara rinci.<sup>29</sup> Hal tersebut berarti peneliti hendaknya mengadakan penelitian dengan teliti. Membaca

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 147.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 343.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 329.

sumber utama penelitian yaitu novel secara berulang-ulang dan membaca berbagai buku yang dapat memperluas wawasan peneliti sehingga bisa digunakan untuk memeriksa kepercayaan data.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, yang mana dalam kelima bab ini termuat pembahasan sesuai dengan judul bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terangkum sebagai berikut:

Bab satu yaitu bab pendahuluan. Dalam pendahuluan ini termuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu landasan teori, yang didalamnya terdapat teori yang peneliti gunakan sebagai pijakan dalam penelitian. Sub bab dari landasan teori ini ialah nilai-nilai pendidikan Islam, pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, praktik pendidikan Islam masa kini dan bahasan mengenai novel.

Bab tiga adalah gambaran umum mengenai novel Guru Aini karya Andrea Hirata, didalamnya terdapat sub bab biografi penulis novel, karya-karyanya dan sinopsis dari novel Guru Aini itu sendiri.

Bab empat yaitu hasil dan pembahasan, pada bab ini peneliti akan membahas dan memaparkan mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata”. Pada bab ini juga

peneliti akan membahas mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam novel Guru Aini dengan praktik pendidikan Islam masa kini.

Bab terakhir yaitu bab lima adalah penutup dari semua pembahasan penelitian. Isi dari bab lima ini ialah kesimpulan dan saran.